

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 22 MUARO JAMBI**

Dewi Desmawati¹, Jamaluddin², Hamdi Zaspendi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

[1dewidesmawati682@gmail.com](mailto:dewidesmawati682@gmail.com), [2jamaluddin@uinjambi.ac.id](mailto:jamaluddin@uinjambi.ac.id),

3hamdi@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's strategy in improving the quality of education at State Junior High School 22 Muaro Jambi. The background of this research is based on the gap between the expected standards of educators and educational staff and the actual conditions in schools, including the limited number of teachers, uneven competencies, and limited facilities. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, administrative staff, and school committee, and were analyzed using descriptive techniques. The findings indicate that the quality of education in terms of educators and educational staff is generally categorized as good, although it is not yet evenly distributed, particularly in the mastery of technology and the implementation of innovative learning methods. The obstacles faced include limited human resources, high workload, varying levels of competence and motivation, and inadequate facilities and infrastructure. The principal's strategies include teacher professional development, proportional workload management, motivation enhancement, optimization of educational staff roles, strengthening supervision, and collaboration with parents and the school committee. These findings show that strategic leadership plays a crucial role in improving educational quality in a sustainable manner.

Keywords: *Strategy, Principal, Leadership, Quality, Education, School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Muaro Jambi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara standar ideal pendidik dan tenaga kependidikan dengan kondisi nyata di sekolah, seperti keterbatasan jumlah guru, variasi kompetensi, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan berada pada

kategori baik, namun belum merata terutama dalam penguasaan teknologi dan penerapan metode pembelajaran inovatif. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah tenaga pendidik, beban kerja yang tinggi, variasi kompetensi dan motivasi, serta keterbatasan fasilitas. Strategi kepala sekolah dilakukan melalui pengembangan profesional guru, penataan beban kerja, peningkatan motivasi, optimalisasi peran tenaga kependidikan, penguatan supervisi, serta kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Mutu, Pendidikan, Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Melalui proses pendidikan yang terarah dan bermutu, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta memiliki karakter yang kuat. Pendidikan berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks. Yanto et al. (2023) menegaskan bahwa kualitas pendidikan menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global.

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut adanya transformasi dalam sistem pembelajaran dan pengelolaan

sekolah. Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Khotimah et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan mampu menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Mutu pendidikan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, serta efektivitas pengelolaan sumber

daya pendidikan. Paulina dan Patimah (2023) menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan suatu lembaga dalam memenuhi atau melampaui standar yang telah ditentukan.

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan utama di tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada, termasuk guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Fitria (2020) menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek penting dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Strategi tersebut mencakup perencanaan program, pengorganisasian sumber

daya, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu merumuskan strategi yang adaptif terhadap kondisi internal dan eksternal sekolah, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Hayudiyani et al. (2020) menyatakan bahwa strategi kepemimpinan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan kualitas pembelajaran.

Kondisi nyata di SMP Negeri 22 Muaro Jambi menunjukkan bahwa mutu pendidikan telah berada pada kategori cukup baik, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Hasil observasi menunjukkan adanya keterbatasan jumlah tenaga pendidik dibandingkan dengan jumlah peserta didik, serta ketidaksesuaian bidang keahlian dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran serta kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Keterbatasan jumlah tenaga pendidik juga berdampak pada tingginya beban kerja guru, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja dan profesionalisme dalam melaksanakan

tugas pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga melaksanakan tugas administratif, pembinaan siswa, serta kegiatan lain yang mendukung proses pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Amri dan Suwandi (2023) menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Variasi kompetensi dan motivasi tenaga pendidik juga menjadi tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan. Tidak semua guru memiliki tingkat penguasaan teknologi dan metode pembelajaran yang sama, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Yanto et al. (2023) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

Kesenjangan antara kondisi ideal pendidikan dengan realitas di lapangan menunjukkan perlunya strategi kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu mengoptimalkan sumber daya yang terbatas, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi yang tepat akan mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai studi menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kinerja guru, memperbaiki manajemen sekolah, serta menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Setiyanti et al. (2025) menyatakan bahwa strategi kepala sekolah yang terencana dan sistematis dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kesenjangan penelitian masih terlihat pada kajian yang secara khusus menyoroti strategi kepala sekolah dalam kondisi keterbatasan

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada program unggulan sekolah atau gaya kepemimpinan secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 22 Muaro Jambi, khususnya pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian ini juga mengkaji kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks alami. Fadlillah et al. (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali fenomena secara mendalam melalui data yang bersifat naratif dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kondisi keterbatasan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan. Lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik heterogen serta keterbatasan fasilitas menjadi pertimbangan utama dalam penentuan lokasi penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran inti, tenaga kependidikan, serta perwakilan komite sekolah. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah seperti profil sekolah, program kerja, data tenaga pendidik, serta laporan kegiatan. Kombinasi kedua jenis data ini digunakan untuk memperkuat validitas dan kelengkapan informasi yang diperoleh dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi kepala sekolah, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian. Ismail (2019) menyatakan bahwa kombinasi teknik pengumpulan data dapat meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam data. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Fadlillah et al. (2021) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta

menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMP Negeri 22 Muaro Jambi pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan secara umum berada pada kategori baik, namun belum merata dalam implementasinya. Kondisi ini terlihat dari kualifikasi akademik guru yang sebagian besar telah memenuhi standar minimal, namun masih terdapat ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara administratif standar telah terpenuhi, kualitas implementasi pembelajaran masih memerlukan peningkatan agar lebih optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Jumlah guru

yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik menyebabkan beban kerja yang tinggi, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran dan pengelolaan kelas. Kondisi ini juga menyebabkan beberapa guru harus mengampu lebih dari satu mata pelajaran, termasuk di luar bidang keahliannya. Hal tersebut berpotensi menurunkan kualitas penyampaian materi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dan penerapan metode pembelajaran inovatif masih belum merata. Sebagian guru telah mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, namun sebagian lainnya masih menggunakan metode konvensional yang kurang variatif. Perbedaan kompetensi ini berdampak pada kualitas pengalaman belajar siswa yang tidak merata. Khotimah et al. (2024) menyatakan bahwa penguasaan teknologi dan inovasi pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Kendala lain yang ditemukan adalah variasi tingkat motivasi tenaga pendidik dalam melaksanakan

tugasnya. Motivasi kerja yang belum optimal menyebabkan sebagian guru kurang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kondisi ini diperkuat oleh tingginya beban kerja serta keterbatasan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Amri dan Suwandi (2023) menjelaskan bahwa motivasi kerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang memengaruhi mutu pendidikan di SMP Negeri 22 Muaro Jambi. Fasilitas pembelajaran yang belum memadai, seperti keterbatasan media pembelajaran dan perangkat teknologi, menyebabkan proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Yanto et al. (2023) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui berbagai upaya yang terencana dan sistematis. Salah satu strategi utama adalah pengembangan profesional guru melalui pembinaan, pelatihan, dan supervisi akademik. Kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Fitria (2020) menyatakan bahwa pengembangan profesional guru merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Strategi lain yang dilakukan adalah penataan beban kerja guru secara lebih proporsional. Kepala sekolah berusaha menyesuaikan pembagian tugas mengajar agar lebih sesuai dengan kompetensi dan kemampuan masing-masing guru. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mengurangi beban kerja yang berlebihan. Hayudiyani et al. (2020) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Peningkatan motivasi tenaga pendidik juga menjadi fokus utama dalam strategi kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan dorongan, penghargaan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan semangat kerja guru. Upaya ini dilakukan untuk mendorong guru agar lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Wibowo dan Daimah (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan yang mampu memotivasi guru akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Optimalisasi peran tenaga kependidikan juga menjadi bagian dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan dilibatkan secara aktif dalam mendukung kegiatan administrasi dan operasional sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Kolaborasi antara guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang lebih baik. Setiyanti et al. (2025) menyatakan bahwa kerja sama antar komponen sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penguatan supervisi dan pembinaan menjadi strategi penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hasil supervisi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Fitriyah dan Achadi (2020) menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah juga menjadi strategi yang dilakukan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak untuk memperoleh dukungan dalam pelaksanaan program sekolah. Partisipasi orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan. Sallis (2020) menyatakan bahwa keterlibatan stakeholder merupakan salah satu prinsip dalam peningkatan

mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya, peningkatan motivasi, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

Temuan penelitian ini menguatkan teori manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di sekolah. Dengan strategi yang tepat, keterbatasan sumber daya tidak menjadi penghalang dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi dapat diatasi

melalui pengelolaan yang efektif dan inovatif.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMP Negeri 22 Muaro Jambi pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan secara umum berada pada kategori baik, namun belum merata dalam implementasinya. Kondisi ini terlihat dari masih adanya keterbatasan jumlah tenaga pendidik, ketidaksesuaian bidang keahlian dengan mata pelajaran yang diampu, serta variasi kompetensi guru dalam menguasai teknologi dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan standar secara administratif belum sepenuhnya diikuti oleh optimalisasi kualitas proses pembelajaran di lapangan.

Kendala utama yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi keterbatasan sumber daya manusia, tingginya beban kerja guru, variasi motivasi dan kompetensi tenaga pendidik, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada

siswa. Amri dan Suwandi (2023) menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dan beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui berbagai upaya yang terencana dan sistematis, meliputi pengembangan profesional guru, penataan beban kerja yang lebih proporsional, peningkatan motivasi tenaga pendidik, optimalisasi peran tenaga kependidikan, penguatan supervisi akademik, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Fitria (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam merancang dan

mengimplementasikan strategi yang tepat. Kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif menjadi kunci dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah. Setiyanti et al. (2025) menyatakan bahwa strategi kepemimpinan yang terencana dan berkelanjutan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Suwandi. (2023). Pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 210–222.
- Fadlillah, M., Rahman, A., & Putri, S. (2021). Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 150–160.
- Fitria, H. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 85–95.
- Fitriyah, I., & Achadi, B. S. (2020). Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 65–72.
- Hayudiyani, M., Sari, R., & Wahyudi. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 85–95.

- Ismail. (2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(1), 45–55.
- Khotimah, N., Sari, D., & Lestari, R. (2024). Transformasi pendidikan di era digital dan tantangannya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 220–230.
- Paulina, R., & Patimah, S. (2023). Mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 195–205.
- Sallis, E. (2020). *Total quality management in education* (Revised ed.). London: Routledge.
- Setiyanti, W., Setyowati, S. E., & Nyoman, N. A. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A., & Daimah. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 75–88.
- Yanto, R., Syafi'i, M., & Ikwandi, R. (2023). Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 365–372.